

PENGEMBANGAN MODEL EVALUASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI SMP KABUPATEN DEMAK

Oleh: Tri Yuniato Agung Setiawan

Manajemen Pendidikan Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

E-mail: tagungsetiawan6@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui dan menganalisis model evaluasi pendidikan karakter religius di SMP Negeri 2 Dempet, Kabupaten Demak; (2) mengembangkan model evaluasi karakter religius di SMP Negeri 2 Dempet khususnya dan SMP se-Kabupaten Demak pada umumnya, terdiri dari konsep, validasi, dan uji coba kelayakan model. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam pengambilan datanya, penelitian ini merupakan research and development (penelitian dan pengembangan) di bidang pendidikan. Strategi yang dilaksanakan dalam pengembangan pendidikan karakter religius di terapkan melalui visi dan misi. Pelaksanaan pendidikan karakter merupakan kebijakan kepala sekolah dan melibatkan seluruh komponen SMP Negeri 2 Dempet. Guru BK, PABP memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan karakter siswa. Beberapa kelemahan dalam pelaksanaan pendidikan karakter antara lain; 1) evaluasi dilaksanakan hanya di lihat dari pembiasaan pendidikan karakter, belum evaluasi secara substansi pembelajaran dan ekstra kurikuler; 2) pelaksanaan evaluasi belum menggunakan lembar observasi atau instrumen evaluasi pendidikan karakter. Model evaluasi pendidikan karakter yang ditawarkan peneliti adalah model evaluasi pendidikan karakter religius terintegrasi berbasis perilaku (EDI KARETE BAPER). Model ini terdiri dari 2 komponen utama yaitu; 1) evaluasi pendidikan karakter yang melihat perilaku peserta didik beragama muslim menggambarkan implementasi Rukun Iman dan Rukun Islam; 2) pelaksanaan evaluasi di laksanakan saat kegiatan pembelajaran, pembiasaan, dan ekstra kurikuler secara terintegrasi dalam kurikulum tingkat SMP. Model ini dilaksanakan secara terintegrasi dalam kegiatan ekstra kurikuler dan intra kurikuler. Evaluasi pembelajaran juga dilaksanakan tidak hanya untuk menilai kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, tetapi juga untuk membentuk perilaku yang islami sesuai dengan norma agama. Berdasarkan hasil penilaian pakar model Edi Karete Baper layak untuk di ujicobakan.

Kata kunci : karakter religius, edi karete baper, perilaku islami

Abstract

The aims of this study were: (1) to find out and analyze the evaluation model of religious character education at SMP Negeri 2 Dempet, Demak Regency; (2) developing a model for evaluating religious character in Dempet 2 Public Middle School in particular and Demak District Junior High Schools in general, consisting of concept, validation, and model feasibility trials. This study uses qualitative methods in collecting data, this research is research and development (research and development) in the field of education. The strategy implemented in the development of religious character education is implemented through the vision and mission. Implementation of character education is the policy of the school principal and involves all components of SMP Negeri 2 Dempet. BK, PABP teachers have a very big role in student character education. Some of the weaknesses in the implementation of character education include; 1) the evaluation is carried out only in terms of character education habituation, not evaluating the substance of learning and extra-curricular activities; 2) the implementation of the evaluation has not used observation sheets or character education evaluation instruments. The character education evaluation model offered by researchers is a behavior-based integrated religious character education evaluation model (EDI KARETE BAPER). This model consists of 2 main components namely; 1) evaluation of character education that looks at the behavior of Muslim students describes the implementation of the Pillars of Faith and the Pillars of Islam; 2) the evaluation is carried out when learning, habituation and extra-curricular activities are integrated into the junior high school curriculum. This model is implemented in an integrated manner in extra-curricular and intra-curricular activities. Learning evaluation is also carried out not only to assess students' cognitive, affective and psychomotor abilities, but also to shape Islamic behavior in accordance with religious norms. Based on the results of the expert assessment, the Edi Karete Baper model is feasible for testing.

Keywords: religious character, edi karire baper, Islamic behavior

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses sosial yang bertujuan membantu peserta didik selaku generasi muda agar mengerti dengan baik tatanan sosial dalam masyarakat, mengerti pola perilaku, norma sopan santun, dan tata krama yang dihargai dalam masyarakat. Hal ini bertujuan agar peserta didik saat terjun ke dalam masyarakat tidak mengalami kesulitan dalam pergaulan untuk mengembangkan kehidupan profesional mereka sebagai orang dewasa dan bertanggungjawab.

Pendidikan karakter sangat penting di laksanakan dan di terapkan bagi seluruh masyarakat Indonesia. hal ini di sebabkan karena menurunnya kualitas moral manusia Indonesia dewasa ini, terutama di kalangan siswa. Sekolah di harapkan mampu memainkan peran dan tanggungjawabnya untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik dan membantu para siswa membentuk dan membangun karakternya dengan nilai-nilai yang baik.

Melalui bahan pelatihan Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter bangsa di jelaskan bahwa persoalan bangsa kini menjadi sorotan tajam masyarakat mengenai berbagai aspek kehidupan. Persoalan yang muncul di masyarakat seperti korupsi, kekerasan, perkelahian massal, perusakan, kejahatan seksual, kehidupan politik yang tidak produktif, dan sebagainya menjadi topik pembicaraan dan pembahasan di media massa, seminar, dan di berbagai kesempatan. Para pemuka masyarakat, para ahli, para pengamat pendidikan dan pengamat sosial berbicara mengenai persoalan budaya dan karakter bangsa di berbagai forum seminar, baik pada tingkat lokal, nasional, maupun internasional. (Puskur 2010:1)

Melalui pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif, karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Sebagai alternatif yang bersifat preventif, pendidikan di harapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan

mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa. (Puskur 2010:1)

2. Kajian Teori

2.1. Pendidikan Karakter

Pendidikan sebuah proses belajar dan penyesuaian individu secara terus menerus terhadap nilai-nilai budaya, dan cita-cita masyarakat. secara ideal pendidikan merupakan suatu proses di mana sebuah bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien. Pendidikan mempunyai definisi yang luas, yang mencakup semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan nilai-nilai serta melimpahkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan, serta ketrampilan kepada generasi selanjutnya sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidup mereka, baik jasmani maupun rohani.

Secara makro pendidikan dipahami sebagai proses penyadaran, pencerdasan, dan pembangu mental atau karakter. Tentu bukan hanya identik sekolah. Akan tetapi berkaitan dengan proses kebudayaan secara umum yang sedang berjalan, kemampuan untuk mengarahkan kesadaran, memasok informasi, membentuk cara pandang dan membangun karakter generasi muda sehingga mampu membawa perubahan kehidupan ke arah yang lebih beradab.

Pendidikan bertujuan untuk memanusiakan manusia. Ketika seorang anak manusia lahir ke dunia, ia dibekali dengan berbagai potensi yang harus diaktualisasikan. Proses aktualisasi potensi secara sengaja inilah yang merupakan proses menuju tahap kematangan kepribadian, yaitu kepribadian yang menunjukkan karakter diri sebagai manusia yang baik, manusia yang mengatualisasikan nilai-nilai kebenaran dan kebaikan dalam hidupnya. Pendidikan mempunyai dua tujuan utama yaitu peserta didik menjadi cerdas sekaligus baik.

Pendidikan secara luas dipandang

sebagai usaha moral. Para guru selalu menaruh perhatian pada apa yang seharusnya dikatakan dan dilakukan serta bagaimana peserta didik seharusnya berperilaku. Para guru memperhatikan upaya penanaman nilai-nilai moral dan meningkatkan perilaku individual maupun sosial peserta didik.

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warganegara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.

Pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah-sekolah tidak diajarkan dalam mata pelajaran khusus, namun dilaksanakan melalui pembiasaan keseharian yang sudah berjalan di sekolah. Wakil Mendiknas, Fasli Jalal dalam implementasi pendidikan karakter (2010) mengatakan pendidikan karakter yang didorong pemerintah untuk dilaksanakan di sekolah-sekolah tidak akan membebani guru dan siswa. Sebab, nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter sebenarnya sudah ada dalam kurikulum, namun selama ini tidak dikedepankan dan diajarkan secara tersurat. Pendidikan karakter bisa terintegrasi menjadi budaya sekolah. Pendidikan karakter yang hendak di terapkan secara nasional tidak membebani kurikulum yang ada saat ini. Pendidikan yang di kembangkan adalah yang dapat membangun wawasan kebangsaan serta mendorong inovasi dan kreasi siswa.

Pendidikan karakter dipahami sebagai suatu usaha mengembangkan keseluruhan dinamika relasional antarpribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari luar maupun dari dalam dirinya agar pribadi itu semakin menghayati kebebasannya sehingga ia dapat semakin bertanggungjawab atas pertumbuhan dirinya sendiri sebagai pribadi dan perkembangan orang lain dalam hidup mereka berdasarkan nilai moral yang

menghargai kemartaban manusia (2012:57). Dari berbagai definisi tersebut di atas dapat di simpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu kegiatan atau usaha guna mengembangkan kepribadian atau karakter peserta didik dengan tujuan peserta didik memiliki kepribadian atau karakter yang sesuai dengan pancasila dan UUD 1945.

2.2. Karakter religius

Religius merupakan salah satu nilai karakter yang ada dalam pendidikan karakter. Nilai religius merupakan nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ahmad Muhaimin Azzet (2011:17-18) mengungkapkan bahwa nilai religius merupakan nilai yang mendasari pendidikan karakter karena pada dasarnya Indonesia adalah negara yang beragama, nilai religius yang bersifat universal sebenarnya dimiliki oleh masing-masing agama sehingga tidak akan terjadi hegemoni agama yang dipeluk mayoritas kepada orang-orang yang memeluk agama minoritas. Nilai religius yang akan dijadikan dalam pendidikan karakter sangat penting karena keyakinan seseorang terhadap kebenaran nilai yang berasal dari agama yang dipeluknya bisa menjadi motivasi yang kuat dalam membangun karakter. Sudah tentu siswa dibangun karakternya berdasarkan nilai-nilai universal agama yang dipeluknya masing-masing sehingga siswa akan mempunyai keimanan dan ketakwaan yang baik sekaligus memiliki akhlak mulia.

Religi atau Agama bukanlah sesuatu yang tunggal, tetapi merupakan sistem yang terdiri dari berbagai aspek. Dalam ilmu psikologi agama dikenal adanya kesadaran beragama dan pengalaman beragama. Glock dan Stark dalam, Anisa Titi Utami (2014:20) menyatakan bahwa ada lima aspek atau dimensi religius yaitu dimensi : *belief* (kepercayaan), *practice* (perilaku beragama), *feeling* (perasaan), *knowledge* (pengetahuan), dan *effect* (akibat). Agama di lihat sebagai sebuah variabel multidimensional, yang tersusun dari lima faktor ini, dan hal ini di nyatakan secara

tidak langsung oleh karakteristik keberagaman yang lebih baru. Kelima dimensi ini tidak sepenuhnya independen atau dapat dipisahkan satu sama lain secara moderat. Dengan demikian orang yang memiliki kepercayaan yang kuat mungkin saja (tapi tidak harus) memiliki perasaan religius pula.

Berdasarkan teori tersebut karena keterbatasan waktu maka peneliti akan melihat penelitian ini dari sisi dimensi *religious practice* atau tingkah laku. Nilai karakter religius di lihat dari sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya (siswa) sehingga memiliki sifat yang toleran, serta hidup rukun dengan antar pemeluk agama. Berdasarkan Uraian pada teori Glock dan Stark (2004), maka dapat di tarik kesimpulan bahwa sekolah dikatakan berhasil mencetak siswa yang berkarater religius apabila memenuhi indikator berikut: (a) siswa melaksanakan sholat 5 waktu; (b) menjalankan ibadah puasa; (c) membayar zakat/infak shodaqoh; (d) siswa hafal dan menerapkan doa sehari-hari; (e) membantu teman yang sedang kesulitan; (f) merasa takut apabila berbuat dosa; (g) saling memaafkan antar sesama; (h) memberi salam kepada sesama teman dan bapak ibu guru.

Penanaman nilai-nilai karakter religius merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia. Apabila program penanaman nilai-nilai karakter religius dirancang dengan baik dan sistematis maka akan menghasilkan peserta didik yang baik karakternya.

Nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Dengan demikian menjadi jelas bahwa nilai religius merupakan nilai

pembentuk karakter yang sangat penting. Manusia berkarakter adalah manusia yang religius. Relasi antara religius dengan agama, bahwa religius tidak selalu sama dengan agama. Hal ini di dasarkan pada pemikiran bahwa tidak sedikit orang beragama, tetapi tidak menjalankan ajaran agamanya secara baik. Mereka bisa disebut beragama, tetapi tidak atau kurang religius.

Penanaman nilai karakter juga dilakukan melalui kegiatan ekstra kurikuler seperti; pramuka, beladiri, KIR, PMR. Selain itu juga melalui kegiatan rutin dan terjadwal seperti; pembacaan doa bersama asmaul husna, sholat dhuhur berjamaah, kegiatan jum'at dhuha, Jum'at berinfak, Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) berupa kajian islami, dan istighosah. Penanaman nilai karakter juga di laksanakan melalui kegiatan-kegiatan incidental dengan menyisipkan pembiasaan sholat berjamaah dalam kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), Perkemahan Sabtu-minggu, perkemahan akhir tahun, pesantren kilat, tadarus bersama di bulan Ramadhan.

Penanaman nilai karakter religius lainnya adalah dalam hal hubungan antar manusia melalui pembiasaan senyum, salam, dan sapa. Teknis pelaksanaan dapat di jelaskan sebagai berikut, secara terjadwal ada beberapa guru piket yang berdiri berjajar di pintu gerbang sekolah untuk menyambut kehadiran peserta didik. Hal ini dilakukan sebagai bentuk membiasakan siswa untuk menghormati kepada para guru. Tujuan lain dari kegiatan tersebut guna meminimalisir keterlambatan siswa serta pengecekan kelengkapan seragam siswa. Model pelaksanaan pendidikan karakter tersebut tergambar dalam model berikut ini:

Model Evaluasi Pendidikan Karakter Religius Terintegrasi Berbasis Perilaku (EDI KARETE BAPER) merupakan bentuk spesifik dari komponen dan prosedur yang berurutan untuk mewujudkan suatu proses evaluasi pendidikan karakter berbasis perilaku. Seperangkat prosedur ini diartikan sebagai beberapa prosedur yang tergabung dalam satu kesatuan. Model EDI KARETE

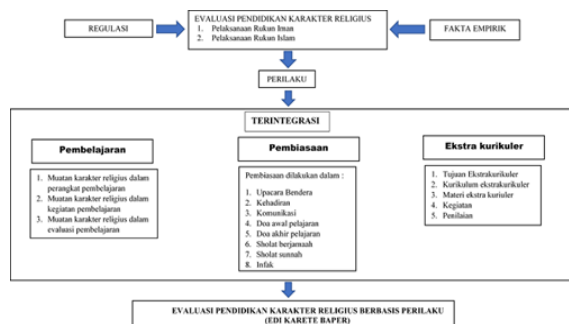
BAPER merupakan salah satu bentuk evaluasi pendidikan karakter yang berbasis perilaku. Model ini terdiri dari 2 komponen utama yaitu; 1) evaluasi pendidikan karakter yang melihat perilaku peserta didik beragama muslim yang menggambarkan implementasi Rukun Iman dan Rukun Islam; 2) pelaksanaan pembelajaran, pembiasaan, dan ekstra kurikuler secara terintegrasi dalam kurikulum tingkat SMP

Model tersebut di laksanakan secara terintegrasi melalui pelaksanaan kegiatan intra kurikuler maupun ekstra kurikuler. Aktivitas pembelajaran siswa senantiasa mengedepankan unsur pendidikan karakter religius. Evaluasi pembelajaran juga di laksanakan tidak hanya untuk menilai kemampuan kognitif, afektif, serta psikomotorik siswa. Muatan religius di laksanakan dalam penilaian afektif peserta didik.

Berdasarkan masukan-masukan dan saran perbaikan draft model, maka terjadi perubahan model Edi Karete Baper. Melalui model revisi tampak bahwa evaluasi pendidikan karakter terintegrasi dilaksanakan dengan kerjasama antara Kepala Sekolah, Guru PAIB, Guru Mata Pelajaran, pembina ekstra, Guru BK dan Orang tua. Koordinasi antara guru dengan orang tua perlu di laksanakan guna membentuk karakter peserta didik baik di sekolah maupun di rumah. Kondisi yang di harapkan pembiasaan-pembiasaan yang telah di laksanakan di lingkungan sekolah bisa terus berlanjut di lingkungan rumah. Model tersebut tersaji melalui bagan berikut ini:

3. Metode Penelitian

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian



Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam pengambilan datanya, tetapi jenis penelitian ini yang digunakan adalah *research and development* (penelitian dan pengembangan) di bidang pendidikan, yaitu pendekatan dengan penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji efektifitas produk tersebut. Penelitian ini dilakukan dalam upaya menghasilkan produk baru berupa pengembangan model evaluasi pendidikan karakter, khususnya karakter religius di SMP Negeri 2 Dempet Kabupaten Demak. Karakteristik *research and development* adalah penelitian ini berbentuk “siklus” yang diawali dengan adanya kebutuhan, permasalahan yang membutuhkan pemecahan dengan suatu produk tertentu. Penelitian dan pengembangan yang menghasilkan produk tertentu dalam bidang administrasi, pendidikan dan social lainnya masih rendah (Sugiyono, 2015:408). Dalam bidang pendidikan, produk-produk yang dihasilkan melalui penelitian diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pendidikan. Produk-produk pendidikan misalnya kurikulum yang spesifik untuk keperluan pendidikan tertentu, metode mengajar, media pendidikan, buku ajar, modul, sistem evaluasi, model uji kompetensi, penataan ruang kelas, model unit produksi, khusus dalam bidang pengembangan kurikulum, para pengembang jarang menggunakan metode penelitian dan pengembangan.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan di laksanakan di SMP Negeri 2 Dempet Kabupaten Demak. SMP Negeri 2 Dempet sebagai bagian dari Pemerintah Kabupaten Demak memiliki tanggungjawab moral untuk melaksanakan penguatan pendidikan karakter religius, hal ini sejalan dengan perintah dari Bapak Bupati bahwa setiap sekolah di wilayah Kabupaten Demak wajib untuk melaksanakan penguatan pendidikan karakter religius. Adapun untuk waktu penelitian ini akan di laksanakan pada bulan Maret – April Tahun 2021.

3.3. Desain/Langkah Penelitian

Sebagaimana yang disampaikan di awal metode penelitian, bahwa penelitian ini akan menggunakan metode *Research and Development*. Tahapan yang akan dilakukan peneliti yaitu: (1) Studi pendahuluan, (2) pengembangan dan perancangan model Deskripsi langkah-langkah Metode *Research & Development (R&D)*. Kebuuhan penelitian yang dimaksud dalam studi pendahuluan ini adalah kebutuhan untuk menyusun instrumen penelitian. Adapun tahapan-tahapan dalam studi pendahuluan antara lain sebagai berikut:

- a. Data dan Sumber Data
- b. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data
- c. Keabsahan data
- d. Teknik dan analisis data

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Dempet

SMP Negeri 2 Dempet adalah salah satu SMP Negeri yang berada di Kabupaten Demak. SMP Negeri 2 Dempet merupakan salah satu Lembaga Pendidikan dasar yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Demak. Lokasi sekolah berada di Jalan Raya Demak-Godong Km 10, Kecamatan Dempet, Kabupaten Demak. SMP Negeri 2 Dempet merupakan sekolah Negeri dengan nilai Akreditasi A.

SMP Negeri 2 Dempet lahir pada tahun 1973, dengan nama SMP Pemda Dempet dengan Kepala Sekolahnya Ibu Ninik Sukarti. Tanggal 22 Oktober 1978 nama SMP Pemda Dempet diubah menjadi SMPN Botosengon dan berstatus negeri dengan kepala sekolahnya Bapak Cahyo Sunarno. Perkembangan berikutnya SMPN Botosengon berubah menjadi SMP Negeri 2 Dempet dengan Kepala Sekolah Bapak Sulardjo BA. Sampai dengan tahun 2011 telah dicanangkan menjadi SMP N 2 Dempet, karena ada pemekaran wilayah kecamatan Dempet menggantikan SMP N 2

Dempet menjadi SMP N 1 Kebonagung. Pada tanggal 1 Oktober 2012 SMP 2 Dempet resmi menjadi SMP Negeri 2 Dempet.

SMP Negeri 2 Dempet terletak di Desa Botosengon Kecamatan Dempet, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis lokasi SMP Negeri 2 Dempet sangat strategis berada di sisi Jalan Raya Demak -Godong Km 10 Dempet dengan luas lahan 9.350 m². Lokasi sekolah yang sangat strategis dekat pasar dan berada di pusat kecamatan. Letak yang berada di sisi jalan raya memberikan kemudahan bagi siswa untuk berangkat sekolah.

SMP Negeri 2 Dempet mengalami perkembangan dalam menyediakan sarana dan prasarana penunjang KBM. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 2 Dempet saat ini tergolong cukup lengkap. Penataan ruang yang bagus menjadikan SMP Negeri 2 Dempet ini memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat di sekitarnya. Tahun pelajaran 2021/2022 ini SMP Negeri 2 Dempet memiliki rombel sebanyak 31 kelas, terdiri dari kelas 7 sebanyak 10 kelas, kelas 8 sebanyak 11 kelas, dan kelas 9 sebanyak 10 kelas, sehingga total rombel pada tahun 2021/2022 sebanyak 31 kelas.

Secara umum pelajaran SMP Negeri 2 Dempet terbagi menjadi 2 bagian struktur mata pelajaran umum kelompok A dan mata pelajaran umum kelompok B. Beban belajar di SMP Negeri 2 Dempet dinyatakan dalam jam pelajaran perminggu. Beban belajar satu minggu adalah 40 jam pelajaran. Beban belajar di kelas VII, VIII, IX dalam satu semester minimal 21 minggu efektif. Sedangkan beban belajar di kelas IX pada semester ganjil paling sedikit 21 minggu efektif, dan beban belajar di kelas IX pada semester genap paling sedikit 16 minggu efektif. Pada program pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) dan yang setara jumlah jam mata pelajaran sekurang-kurangnya 38 jam pelajaran per minggu. Adapun program pendidikan SMP Negeri 2 Dempet memiliki jumlah jam

pelajaran rata-rata 42 jam per minggu, dengan alokasi waktu setiap jamnya adalah 40 menit.

Jenis program pendidikan di SMP Negeri 2 Dempet terdiri dari program agama, dan program umum yang meliputi mata pelajaran umum dan wajib di ikuti oleh seluruh peserta didik. Program pilihan di SMP Negeri 2 Dempet di tentukan oleh Kemdikbud yang kemudian menjadi kebijakan dinas setempat yang di sesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Program pilihan tersebut menjadi mata pelajaran muatan lokal berupa Prakarya, Bhs Jawa, dan BTQ.

Sasaran pembelajaran muatan lokal adalah pengembangan jiwa kewirausahaan dan penanaman nilai-nilai budaya sesuai dengan lingkungan. Nilai-nilai kewirausahaan yang dikembangkan antara lain inovasi, kreatif, berpikir kritis, eksplorasi, komunikasi, kemandirian, dan memiliki etos kerja tinggi. Nilai-nilai budaya yang dimaksud antara lain kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kepekaan terhadap lingkungan, dan kerja sama. Penanaman nilai-nilai kewirausahaan dan budaya tersebut diintegrasikan dalam proses pembelajaran yang dikondisikan supaya nilai-nilai tersebut menjadi sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

4.2. Hasil Observasi dan Wawancara

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan melalui observasi dan wawancara, peneliti menemukan beberapa catatan penting dalam aspek pendidikan karakter religius. Melalui visi dan misi sekolah Pendidikan karakter merupakan aspek yang mendapatkan perhatian dari semua stake holder di sekolah. Kepala sekolah telah berhasil mengelola semua warga sekolah dalam membangun kesadaran dan kebersamaan sebagai upaya pembentukan karakter siswa khususnya karakter religius.

Karakter religius yang dibangun adalah karakter berdasarkan pengamalan Rukun Iman dan Rukun Islam. Rukun Iman dan Rukun Islam merupakan dasar pokok bagi setiap muslim dalam menjalankan aspek ibadah kepada Allah SWT sang

pencipta. Upaya pembentukan karakter religius diawali dengan sebuah keteladanan dimulai dari pucuk pimpinan, dewan guru, dan Tenaga kependidikan atau tata usaha. Selain itu, di setiap sudut kelas, pojok literasi kelas di gunakan untuk menyimpam atau meletakkan Al Qur'an, di tempelkan berbagai himbauan-himbauan yang mengajak siswa untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan yang bersumber dari Rukun Iman dan Rukun Islam.

Pembentukan karakter religius bagi peserta didik SMP Negeri 2 Dempet dilakukan melalui program-program yang mendukung perkembangan karakter religius peserta didik. Karakter religius yang diinternalisasikan di SMP Negeri 2 Dempet diarahkan kepada pengembangan 3 aspek dalam diri peserta didik yaitu aspek pengetahuan (kognitif), aspek sikap (afektif) serta aspek psikomotorik (ketrampilan). Pengembangan dua aspek tersebut memiliki tujuan untuk membentuk perilaku yang Islami sesuai dengan nilai dan norma agama, khususnya dalam hal pengamalan Rukun Iman dan Rukun Islam.

Adapun program-program SMP Negeri 2 Dempet yang mendukung kepada pengembangan tiga aspek tersebut antara lain:

- 1) Aspek pengetahuan (kognitif) dikembangkan melalui kegiatan atau program sebagai berikut;
 - a. Kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 2 Dempet diawali dengan membaca doa Asmaul Husna secara bersama-sama, sebagai bagian dari kebijakan Bupati Kabupaten Demak,
 - b. Sebelum memulai pembelajaran guru senantiasa mengucapkan salam,
 - c. Memberikan contoh keteladanan yang baik dan menuntun peserta didik dalam segala kegiatan berupa contoh perilaku yang sesuai dengan suri tauladan yang baik,
- 2) Aspek sikap (*afektif*) dikembangkan melalui kegiatan atau program sebagai berikut;

- a. Adanya pembiasaan 4 S (Senyum, Salam, Sapa, dan Santun),
 - b. Selalu cium tangan apabila bertemu guru,
 - c. Selalu memberi salam apabila bertemu guru,
 - d. Membiasakan mengucapkan salam kepada teman,
 - e. Membiasakan mengucapkan izin saat keluar masuk ruangan.
- 3) Aspek ketrampilan (*psikomotorik*) dikembangkan melalui kegiatan atau program sebagai berikut;
- a. Melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di musholla SMP Negeri 2 Dempet dengan terjadwal dan bertahap karena keterbatasan sarana Musholla,
 - b. Melaksanakan program Jum'at Dhuha secara berjamaah di halaman
 - c. SMP Negeri 2 Dempet,
 - d. Pembiasaan membaca Al Quran beserta terjemahannya pada saat kegiatan mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti,
 - e. Secara insidental menyelenggarakan kegiatan Istighosah dalam rangka Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

Untuk mewujudkan karakter religius bagi peserta didik SMP Negeri 2 Dempet, program yang dilaksanakan tentunya membutuhkan suatu proses evaluasi pelaksanaan program tersebut. Proses evaluasi program seharusnya melibatkan seluruh tenaga pendidik di SMP Negeri 2 Dempet. Salah satu masukan yang diperoleh peneliti saat melaksanakan proses FGD yaitu diperlukan kerjasama seluruh komponen sekolah khususnya guru atau tenaga pendidik.

Pendidikan karakter religius yang dikembangkan di SMP Negeri 2 Dempet menjadi tanggung jawab utama guru pendidikan agama dan budi pekerti khususnya agama Islam. Selain guru PABP pembentukan karakter religius menjadi tanggung jawab guru BK (Bimbingan Konseling). Guru mata pelajaran memiliki peran dalam mengembangkan karakter religius melalui mata pelajaran. Dengan

demikian upaya membangun karakter religius menjadi tanggung jawab seluruh komponen sekolah.

Untuk mengukur keberhasilan program yang sudah direncanakan oleh sekolah, diperlukan suatu proses evaluasi program pendidikan karakter religius. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan di temukan beberapa fakta empirik pelaksanaan evaluasi program. Evaluasi yang dilaksanakan oleh guru agama hanya melihat dari proses pembelajaran dan pembiasaan tingkah laku yaitu upacara bendera, kehadiran, komunikasi, doa awal pelajaran, doa akhir pelajaran, sholat berjamaah, sholat sunnah, dan infak. Guru BK dalam proses evaluasi program melihat dari pelaksanaan atau implementasi pembiasaan yang dibangun melalui program sekolah. Adapun tugas guru mata pelajaran melakukan evaluasi pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran.

4.3. Hasil Analisis Pengembangan model

Proses pengembangan model dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan analisis SWOT berikut ini:

a. *Strenght* (Kekuatan)

Kekuatan yang di miliki oleh SMP Negeri 2 Dempet dalam konteks pendidikan karakter religius adalah mengacu pada regulasi sistem pendidikan berdasarkan UU Sisdiknas. UU Sisdiknas mengatur bahwa dalam penyusunan RPP harus memuat kompetensi inti aspek spiritual, intelektual, dan sosial. Kekuatan lainnya adalah adanya regulasi penanaman karakter religius dari Bupati Demak melalui pembacaan doa asmaul husna, dan pembacaan ayat suci Al Qur'an di sela-sela KBM. Pembacaan dan penghayatan saat membaca doa merupakan penerapan dalam melaksanakan rukun iman dan rukun islam. Melalui pembacaan doa Asmaul Husna berarti sebagai seorang muslim mengakui dan mempercayai adanya Allah SWT, dan menjadikan pembacaan

doa sebagai bentuk ketaatan peserta didik kepada Allah SWT.

Selain itu kondisi lingkungan di sekitar SMP Negeri 2 Dempet merupakan lingkungan yang agamis. Hal ini menjadikan penjabaran visi dan misi SMP Negeri 2 Dempet sangat di arahkan untuk pengembangan karakter religius. Kondisi lingkungan yang agamis di dukung dengan Sebagian besar peserta didik SMP 2 Dempet selain belajar di sekolah juga belajar di pondok pesantren sekitar SMP 2 Dempet. Kondisi ini memberikan kekuatan tersendiri untuk pengembangan pendidikan karakter religius.

b. *Weaknes (kelemahan)*

Pengamatan di lapangan ditemukan beberapa kelemahan dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius. Kelemahan tersebut antara lain dalam hal evaluasi dan monitoring pelaksanaan pembiasaan pengembangan pendidikan karakter religius berdasarkan penerapan Rukun Islam dan Rukun Iman. Tidak adanya kelompok-kelompok asistensi pelaksanaan rukun islam dan rukun iman seperti yang terjadi di sekolah-sekolah yang berbasis agama menyebabkan pembiasaan yang mendorong terbentuknya karakter religius cenderung hanya dilaksanakan di internal sekolah maupun pondok pesantren tanpa pengawasan dan kontrol dari pihak sekolah maupun pondok pesantren saat peserta didik kembali ke lingkungan rumah dan masyarakat.

Latar belakang orang tua wali murid yang bervariasi dalam hal pemahaman terhadap Agama Islam, menyebabkan peserta didik cenderung sukar untuk berperan aktif serta berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan untuk membangun karakter religius. Hasil wawancara dari guru agama mengatakan bahwa ada beberapa peserta didik khususnya laki-laki yang tidak mengikuti kegiatan sholat dhuhur berjamaah dengan berbagai alasan. Kondisi tersebut tidak terlepas dari kurangnya peran keluarga dalam

memotivasi anak untuk melaksanakan sholat wajib 5 waktu.

c. *Opportunities (Peluang)*

Peluang pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Dempet sangat besar. Visi dan misi SMP Negeri 2 Dempet sangat mendukung terlaksananya pendidikan karakter religius. Pembiasaan dan pembudayaan aktivitas peserta didik dalam pembentukan karakter religius gencar dilaksanakan oleh seluruh *stake holder* SMP Negeri 2 Dempet. Pelaksanaan pendidikan karakter religius akan terlaksana dengan adanya dukungan, potensi, dan motivasi orang tua sangat membantu optimalisasi pendidikan karakter religius dalam bentuk sumbang saran dan pendanaan terkait pelaksanaan pendidikan karakter religius. Banyaknya peserta didik yang kesehariannya bertempat tinggal di pondok pesantren sekitar sekolahan, dan menjadikan kerjasama yang baik dalam membangun karakter religius.

Sebagian besar *stakeholder* SMP Negeri 2 Dempet yang beragama Islam merupakan peluang tersendiri untuk mengembangkan pembentukan karakter religius di SMP Negeri 2 Dempet. Peluang pengembangan pembentukan karakter yang melibatkan seluruh *stakeholder* dapat di mulai dengan membiasakan dan membangun budaya yang Islami. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bp Nurkandi S.Pd sebagai berikut:

“...bahwa SMP Negeri 2 Dempet merupakan sekolah negeri yang mengedepankan karakter religius sesuai dengan visi dan misi yang dibangun yaitu membentuk peserta didik unggul dalam prestasi, santun dalam tingkah laku dan berwawasan luas dengan mengedepankan iman dan takwa. Seluruh tenaga pendidikan dan kependidikan yang beragama islam tentunya memiliki peran untuk memberikan tauladan yang sesuai dengan karakter religius sehingga

mampu membangun budaya religius di SMP Negeri 2 Dempet.”(WKS/18 Agustus 2021)

Melalui proses wawancara selanjutnya juga diperoleh informasi bahwa mayoritas peserta didik SMP Negeri 2 Dempet adalah pemeluk agama Islam, seperti yang disampaikan oleh Guru PABP

“...bahwa sebanyak 98% Peserta didik SMP Negeri 2 Dempet adalah beragama muslim. 40% peserta didik selain bersekolah juga tinggal di pondok pesantren sekitar lingkungan sekolah”(WGR 1/16 Agustus 2021)

Peserta didik yang bersekolah di SMP Negeri 2 Dempet adalah mayoritas beragama Islam. Hal ini senada dengan apa yang telah disampaikan oleh Bapak Kepala Sekolah dalam wawancara, bahwa 90% lebih peserta didik adalah beragama Islam. Kondisitersebut sangat memberikan peluang kepada sekolah untuk mengembangkan karakter religius peserta didik dalam koridor Rukun Iman dan Rukun Islam.

d. *Threat* (Ancaman)

Hambatan atau ancaman yang dihadapi dalam pengembangan pendidikan karakter religius saat ini adalah sisi negatif dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya adalah *handphone*, atau *smartphone*. Sisi negatif kemajuan informasi dan komunikasi akan mempengaruhi kepribadian peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung. Pesatnya kemajuan informasi, lambat laun akan mempengaruhi kepribadian peserta didik khususnya dalam perkembangan karakter religius peserta didik.

Hambatan lain yang dihadapi dalam membangun karakter religius berasal dari lingkungan dan keluarga yang kurang memperhatikan budaya religius sebagai seorang muslim. Kesibukan orang tua dalam bekerja membawa dampak kurang memperhatikan tingkah laku anak dalam mengamalkan Rukun Iman dan Rukun

Islam. Pembiasaan budaya religius yang di laksanakan di sekolah akan terabaikan saat anak berada di rumah, hal ini di sebabkan karena kurangnya pemantauan orang tua terhadap aktivitas anaknya.

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang dilakukan pelaksanaan pengembangan pendidikan karakter religius di SMP Negeri 2 Dempet sudah berjalan dengan baik. Tampak beberapa hal yang bersifat negatif akan membawa pengaruh dalam pelaksanaan evaluasi program pengembangan karakter religius yang sudah berjalan.

4.4. Hasil Pengembangan Model

a. Kebutuhan Pengembangan Model

Analisis kebutuhan harus di buat oleh penyelenggara kegiatan meskipun hanya sederhana, karena sangat penting untuk mengetahui tingkat kebutuhan karakter religius di SMP Negeri 2 Dempet. Melalui analisis kebutuhan ini nantinya akan mendasari peneliti untuk mengembangkan produk berupa lembar evaluasi pengembangan pendidikan karakter religius yang meliputi aktivitas ibadah peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Lembar evaluasi ini nantinya akan tersaji dalam bentuk buku monitoring aktivitas ibadah peserta didik SMP Negeri 2 Dempet. Salah satu fungsi buku monitoring ini adalah untuk memantau pelaksanaan pembiasaan sholat wajib berjamaah, sholat dhuha yang menjadi program sekolah tetap dilaksanakan oleh peserta didik saat di lingkungan rumah. Pelaksanaan pendidikan karakter berdasarkan kajian teori dapat dilaksanakan terintegrasi dalam program sekolah maupun dalam mata pelajaran.

Penyusunan analisis tingkat kebutuhan membutuhkan kisi-kisi dalam penyusunannya. Secara terperinci kisi-kisi instrument untuk analisis kebutuhan pengembangan pendidikan Model Evaluasi Pendidikan Karakter religius di SMP Negeri 2 Dempet Pengembangan pendidikan karakter religius di sekolah dituntut dapat menciptakan lingkungan dan budaya religius yang menyenangkan. Pada dasarnya pembangunan karakter peserta

didik tidak hanya sekedar pemberian materi pelajaran, tetapi juga melalui *uswah hasanah*. Bapak dan Ibu guru di sekolah harus mampu menjadi suri tauladan bagi seluruh peserta didiknya.

Strategi yang dilaksanakan dalam pengembangan pendidikan karakter religius di terapkan melalui visi dan misi SMP Negeri 2 Dempet. Visi dan misi SMP Negeri 2 Dempet mengedepankan pengembangan karakter religius. Berdasarkan analisis SWOT bahwa Sebagian besar peserta didik dan siswa adalah beragama Islam sehingga visi dan misi perlu di kedepankan pembangunan karakter berdasarkan religius berdasarkan rukun iman dan rukun islam. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Kepala SMP Negeri 2 Dempet diperoleh informasi sebagai berikut:

“...bahwa tanggung jawab pembentukan karakter religius menjadi tujuan dalam pelaksanaan visi misi. Dalam pelaksanaannya dibutuhkan kerjasama dengan seluruh komponen di SMP Negeri 2 Dempet”. (W KS/ 18 Agustus 2021).

Pelaksanaan program yang mendorong terbentuknya karakter religius diperlukan evaluasi berkala untuk menentukan kebijakan selanjutnya. Pelibatan guru BK dan PABP memiliki peran yang sangat besar dalam pelaksanaan evaluasi program pengembangan pendidikan karakter religius. Proses evaluasi yang di laksanakan selama ini berdasarkan evaluasi kehadiran dan keikutsertaan siswa dalam program sholat dhuhur berjamaah. Hasil rekap absen tersebut kemudian di laporkan ke pihak orang tua, dengan memberikan sanksi nilai agama kurang dari KKM. Pengembangan pendidikan karakter diawali dengan pengambilan kebijakan oleh Kepala Sekolah dengan membangun kebudayaan atau pembiasaan-pembiasaan yang membantu membentuk karakter religius. Kebijakan tersebut di berlakukan untuk seluruh peserta didik, dan akan di lakukan proses evaluasi oleh Guru PABP dan guru mata pelajaran. Hasil pengamatan dan

evaluasi oleh guru PABP dan guru mata pelajaran kemudian dilaporkan kepada guru BK untuk di lakukan proses komunikasi dan koordinasi dengan orang tua peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengumpulan data serta analisis SWOT yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti memiliki sebuah desain pengembangan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan aktivitas pendidikan dan pembiasaan siswa dalam melaksanakan rukun Iman dan rukun Islam. Alasan di munculkan rukun Iman dan rukun Islam di karenakan peneliti Beragama Islam dan obyek penelitian juga mayoritas peserta didik yang beragama Islam.

Model Evaluasi Pendidikan Karakter Religius Terintegrasi Berbasis Perilaku (EDI KARETE BAPER) merupakan bentuk spesifik dari komponen dan prosedur yang berurutan untuk mewujudkan suatu proses evaluasi pendidikan karakter berbasis perilaku. Seperangkat prosedur ini diartikan sebagai beberapa prosedur yang tergabung dalam satu kesatuan. Model EDI KARETE BAPER merupakan salah satu bentuk evaluasi pendidikan karakter yang berbasis perilaku. Model ini terdiri dari 2 komponen utama yaitu; 1) evaluasi pendidikan karakter yang melihat perilaku peserta didik beragama muslim yang menggambarkan implemnetasi Rukun Iman dan Rukun Islam; 2) pelaksanaan pembelajaran, pembiasaan, dan ekstra kurikuler secara terintegrasi dalam kurikulum tingkat SMP. Model tersebut di laksanakan secara terintegrasi melalui pelaksanaan kegiatan intra kurikuler maupun ekstra kurikuler. Aktivitas pembelajaran siswa senantiasa mengedepankan unsur pendidikan karakter religius. Evaluasi pembeljaran juga di laksanakan tidak hanya untuk menilai kemampuan kognitif, afektif, serta psikomotorik siswa. Muatan religius di laksanakan dalam penilaian afektif peserta didik.

b. Pedoman model pengembangan

Pengembangan model evaluasi karakter religius di SMP Negeri 2 Dempet

yaitu :

- a. Pembuatan buku kontrol aktifitas ibadah keseharian meliputi dzikir dan doa, sholat wajib berjamaah, sholat dhuha, infak dan sodaqoh, berbuat baik
- b. Membuat alur pelaporan yaitu:
 - 1) Buku kontrol dipegang oleh guru pembimbing dengan jumlah peserta bimbingan 10-15 siswa.
 - 2) Pengisian buku kontrol dilakukan pada setiap minggu sekali sekaligus pada saat pembinaan rutin per minggu yang dikemas menjadi kegiatan ekstra kurikuler Asistensi Agama Islam
 - 3) Pada setiap akhir bulan, pembimbing menyetorkan buku control kepada bagian pembinaan sekolah (Team Guru PABP dan BK)
 - 4) Rekap penilaian oleh team guru BK, khususnya pada poin dengan predikat sangat baik dan sangat tidak baik
 - 5) Pada akhir semester rekap aktifitas keseharian ini digunakan sebagai pertimbangan dalam menetapkan nilai religius peserta didik

c. Diseminasi Draft Melalui FGD

Diskusi kelompok difokuskan pada analisis desain evaluasi pengembangan karakter religius. Kelompok diskusi terfokus mengundang pakar, akademisi pendidikan diantaranya adalah Ibu Dr. Ngurah Ayu Nyoman M, M.Pd dan Dr Endang Wuryandini, M.Pd, selaku pakar evaluasi program serta dosen Manajemen Pendidikan UPGRIS. Selain itu peneliti juga mengajak Bp Dr Setyo Budi, M.Pd selaku pakar dan praktisi Pendidikan. Peneliti juga mengundang Bp Shodikin S.Pddan Bp Nurkandi, S.Pd selaku praktisi pendidikan di tataran sekolah SMP Kabupaten Demak yang memiliki wawasan serta berkecimpung langsung di dunia pendidikan untuk menelaah model evaluasi pengembangan serta memberikan penilaian pada rancangan model evaluasi pendidikan terintegrasi berbasis perilaku. Kegiatan FGD ini dilakukan peneliti dengan menggunakan aplikasi zoom meeting. Kegiatan ini di fasilitasi oleh UPGRIS Semarang dan

pelaksanaan tergolong sukses di ikuti oleh perwakilan dua jejang pendidikan yaitu jenjang pendidikan SMP dan PNF (Pendidikan Non Formal). Kegiatan ini telah terlaksana pada tanggal 16 November 2021. Apresiasi para undangan cukup bagus, terbukti dengan banyaknya masukan-masukan demi penyempurnaan model pengembangan ini.

Salah satu hasil FGD adalah adanya validasi pakar terkait model yang dikembangkan oleh peneliti. Validasi pakar terhadap model di laksanakan untuk menentukan kelayakan pelaksanaan model. Selain untuk mendapatkan validasi model, FGD juga untuk menentukan kelayakan model sebelum di lakukan uji coba. Karena keterbatasan waktu penelitian, peneliti hanya sampai menguji penyusunan model, tidak sampai pada tahap uji coba model.

Penentuan kelayakan model oleh pakar tampak seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Hasil validasi pakar pendidikan kelayakan model pengembangan evaluasi pendidikan karakter religius terintegrasi berbasis perilaku

No	Aspek	Indikator	Skor	
			Pakar 1	Pakar 2
A	Kelengkapan Dasar	1. Kesesuaian dasar dengan pengembangan karakter religius di SMP	4	2
		2. Kelengkapan dasar kebijakan	3	3
		3. kekuatan Dasar	3	4
B	Konten/Isi	1. Kesesuaian dengan regulasi	3	4
		2. Kesesuaian alat evaluasi dengan dimensi karakter religius	4	4
		3. Kesesuaian materi dalam Kegiatan	3	3
		4. Kesesuaian teknik evaluasi	3	3

		5.	Kesesuaian instrumen evaluasi dengan karakter Religius	3	4
		6.	kelengkapan Isi	3	4
C	Visualisasi Model	1.	Penampilan menarik	3	3
		2.	Mudah dibaca	4	4
		3.	Kejelasan SOP	3	3
D	Pelaksanaan	1.	Rasionalisasi pelaksanaan di Sekolah	4	4
		2.	Kejelasan Instrumen	3	4
		3.	Kejelasan Tupoksi	3	3
		4.	Efisiensi waktu	2	4
Jumlah Skor				51	56
Jumlah skor hasil pengumpulan data				107	

Tabel 4.2. Rekapitulasi penilaian validasi pakar pendidikan

N O	Validator	Jumlah Skor	P(%)	Interpretasi
1	Pakar Pendidikan 1	51	79,7	Layak dengan revisi
2	Pakar Pendidikan 2	56	87,5	Layak dengan revisi
Skor hasil pengumpulan data		107	83,6	Layak Dengan Revisi

$$P = \frac{\text{Skor hasil pengumpulan data}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Skor ideal} &= \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah butir data} \\ &= 4 \times 2 \times 16 \\ &= 128 \end{aligned}$$

Maka di dapat nilai presentase sebagai berikut :

$$P = \frac{107}{128} \times 100\% = 83.59\%$$

Berdasarkan penilaian para pakar pendidikan dan rekomendasi dapat dibuat kesimpulan bahwa rancangan model evaluasi pengembangan layak dengan revisi. Artinya membutuhkan beberapa

perbaikan sesuai masukan yang diberikan oleh pakar pendidikan.

d. Revisi Pengembangan Model

Setelah dilakukan validasi oleh pakar dan praktisi hasil FGD, tahapan pengembangan berikutnya adalah melakukan revisi model evaluasi pengembangan Pendidikan karakter berdasarkan hasil validasi. Revisi hasil dilaksanakan sebelum desain di lakukan uji lapangan. Melalui proses FGD yang telah dilaksanakan, peneliti memperoleh banyak masukan dan saran demi perbaikan draft model. Masukan-masukan yang di peroleh dalam kegiatan FGD dari para pakar dan praktisi di gunakan peneliti untuk menyempurnakan model evaluasi pendidikan karakter terintegrasi berbasis perilaku.

Berdasarkan masukan-masukan dan saran perbaikan draft model, maka terjadi perubahan model Edi Karete Baper. Melalui model revisi tampak bahwa evaluasi pendidikan karakter terintegrasi dilaksanakan dengan kerjasama antara Kepala Sekolah, Guru PAIB, Guru Mata Pelajaran, pembina ekstra, Guru BK dan Orang tua. Koordinasi antara guru dengan orang tua perlu di laksanakan guna membentuk karakter peserta didik baik di sekolah maupun di rumah. Kondisi yang di harapkan pembiasaan-pembiasaan yang telah di laksanakan di lingkungan sekolah bisa terus berlanjut di lingkungan rumah.

Setelah di lakukan proses revisi model, maka hasil revisi model kemudian dilakukan proses validasi kembali oleh pakar pendidikan. Hasil validasi revisi model dari pakar pendidikan berikut ini:

$$P = \frac{117}{128} \times 100\% = 91.41\%$$

Tabel 4.3 klasifikasi perhitungan nilai dari validasi berdasarkan skala likert

Skor presentase	Interpretasi
81,25% - 100%	Sangat layak
62,49% - 81,24%	Layak dengan revisi
43,73% - 62,48%	Cukup Layak

25,00% - 43,72%	Tidak layak
-----------------	-------------

Berdasarkan penilaian para pakar pendidikan dan rekomendasi dapat dibuat kesimpulan bahwa rancangan model evaluasi pendidikan karakter religius terintegrasi berbasis perilaku layak diujicobakan.

5. Penutup

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, simpulan yang bisa diperoleh dari penelitian ini antara lain :Model evaluasi pendidikan karakter religius

Evaluasi pendidikan karakter religius yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Dempet masih sangat sederhana. Evaluasi yang dilaksanakan berupa evaluasi kesertaan peserta didik dalam kegiatan Sholat Dhuhur berjamaah. Evaluasi dilakukan oleh guru BK melalui pengamatan dan laporan dari peserta didik. Hasil evaluasi kemudian dilaporkan kepada orang tua/wali murid peserta didik melalui pemanggilan orang tua ke sekolah. Pengembangan model evaluasi

Konsep yang ditawarkan peneliti melalui penelitian ini adalah konsep evaluasi kegiatan dengan menggunakan lembar control harian pelaksanaan ibadah yang mendukung terbentuknya karakter religius melalui; 1) pembiasaan sholat dhuhur; 2) pembiasaan senyum, salam, dan sapa; 3) Sholat dhuha; 4) pembiasaan berdoa sebelum melakukan aktivitas; 5) pembiasaan infak dan sodaqoh; 6) pembiasaan kerja sama dengan teman dan Bapak atau Ibu Guru.

Berdasarkan validasi pakar pendidikan dalam kegiatan FGD model evaluasi pendidikan karakter religius terintegrasi berbasis perilaku melalui pengamatan rukun islam dan rukun iman memiliki tingkat validasi yang valid berdasarkan skala likert, dan layak untuk uji coba dengan persentase 90% layak untuk diujicobakan.

5.2. Saran

- Dinas pendidikan selaku penyelenggara pendidikan memberikan arahan untuk melakukan proses evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter, sehingga tercapai tujuan pembentukan peserta didik yang memiliki karakter religius
- Kepala Sekolah bersama tenaga pendidik atau guru serta orang tua peserta didik memiliki tanggungjawab dalam hal pembentukan dan pengawalan pendidikan karakter religius.
- Guru dan tenaga kependidikan hendaknya memiliki komitmen untuk menjadi contoh atau suri tauladan yang baik bagi peserta didik, serta rajin mengisi lembar control sebagai alat evaluasi perkembangan peserta didik SMP Negeri 2 Dempet
- Hendaknya ada evaluasi rutin setiap bulan antara Kepala Sekolah dan Tenaga Pendidik dengan harapan bisa mengatasi segala kendala dan hambatan yang dihadapi untuk pengembangan karakter religius.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Asep dan Isop Syafei, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Hikmah Teladan Bandung*, dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam.
- Ainul Yaqin, Muhammad. 2017. *Penguatan Karakter Religius berbasis Ekstrakurikuler Furudh Al Anniyah Pada Siswa SMP Nurul Jadid*, Paiton, Probolinggo. Tesis.
- Anwar, Khoerul dan Choeroni, *Model Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Penguatan Budaya Sekolah Religius di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang*. Dalam Al Fikri Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam. Volume 2 Nomer 2, Agustus 2019
- Arikunto, Suharsimi dan Abdul Jabar. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Arisanti, Suci. 2019. *Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan (Studi Multisitus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jombang dan Sekolah Menengah Pertama Jombang)*. Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Ilam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Aslamawati, Yuli, dkk. 2011. *Hubungan Religius Commitment Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Unisba*. Dalam <http://ejournal.unisba.ac.id>.
- Azzet, Ahmad Muhaimin. 2013. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Buchory M.S dan Tulus Budi. 2016. *Implementasi pendidikan Karakter di SMP*. Tesis. Program Pasca Sarjana Uiversitas PGRI Yogyakarta.
- Effendy, Muhadjir. *Agenda Reformasi Sekolah, Penguatan Pendidikan Karakter*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 2017, Malang 29 April 2017, Universitas Negeri Malang.
- Hambali, Muh dan Eva Yulianti. 2018. *Ekstrakurikuler keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit*. Dalam jurnal Pedagogik.
- Judiani, Sri, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol 16, Oktober 2010 93-94*
- Kapitan, Yanner J, dkk. 2018. *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerita Fantasi Bermuatan Nilai Pendidikan Karakter di Kelas VII*. Dalam jurnal Pendidikan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pusat Kurikulum. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Kemendikbud.
- Kneller, George F. 1971. *Introduction To The Philosophy of Education*. New York: John Willey & Sons. Inc.
- Kurniawan, Syamsu. 2016. *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Lickona, Thomas. 2015. *Educating For Character*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mardhotillah, Faridatul. 2013. *Implementasi Kebijakan Sekolah dalam Upaya Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan Membaca Al Qur'an*. Jurnal Kebijakan.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2014. *Menejemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyadi, Suprayekti, Fathia Fairuza. 2015. *Evaluasi Program*, Jakarta: Lembaga Pengembangan UNJ.
- Nasrudin; Herdiana, Iyus; dan Nazudi Nif'an 2014. *Pengembangan model pendidikan Karakter Berdasarkan Fitrah Manusia dalam Jurnal Pendidikan Nomer 3*.
- Purwoko. 2019. *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin di SMP IT Nurul Islam Tenganan*. Tesis STAIN Salatiga.
- Permatasari, Fetty dan Darmiyati Zuchdi. 2018. *Analisis Muatan Pendidikan Karakter dalam Buku Ajar IPS SMP Kota Surakarta*.
- Rosyid, Ali Miftakhul. 2018. *Aktualisasi Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah dalam Pembelajaran IPS SMP*. Dalam Jurnal Pendidikan IPS.
- Sahlan, Asmaun & Prasetyo Teguh, Angga. 2017. *Desain Pembelajaran*

- Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Setiawan, Sandi, *Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai Karakter Religius Sebuah Studi Kasus LKSA SMP IT Ulul Azmi Boarding School Cimahi*. Tesis. 55 95
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I ketentuan umum, pasal 1 poin 1.
[https://www.slideshare.net/srijadi/uu-no-20-2003-sistem pendidikan-nasional](https://www.slideshare.net/srijadi/uu-no-20-2003-sistem-pendidikan-nasional)
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Wiyani, Novan Ardi. 2012. *Pendidikan karakter berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta:Teras.